

Penguatan Program Pencegahan dan Deteksi Dini Tuberkulosis bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan

Rohim Harahap¹, Wulan Febrianti Nasution², Nur Ainun Pane³, Fuja Lestari⁴, Sinta Rofiah Siregar⁵, Ade Safriany Arabiah Simanjuntak⁶, Wisal Khaber Juhdi Siregar⁷, Amanda Pratiwi⁸, Ramadhani Maulana⁹, Ahmad Sahadi Ritonga¹⁰, Gilang Asmara¹¹, Faisal Umar Nasution¹², Happy Sri Rezeki Purba¹³, Ainun Mardiyah¹⁴, Melvariani Syari Batubara¹⁵, Mukhlis Hasibuan¹⁶

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia

Received : 30 Maret 2026, Revised : 3 April 2026, Published 15 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Happy Sri Rezeki Purba

E-mail: happy.sri@um-tapsel.ac.id

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia. Lingkungan lembaga pemasyarakatan memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran TB karena kondisi hunian yang padat, ventilasi yang terbatas, serta interaksi sosial yang intensif antar warga binaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga binaan mengenai pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis. Kegiatan dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan melalui metode penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta penyebaran media edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman warga binaan mengenai penyebab TB, cara penularan, gejala penyakit, serta pentingnya deteksi dini dan pengobatan yang teratur. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung program pengendalian tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan serta meningkatkan kesadaran kesehatan warga binaan.

Kata kunci - tuberkulosis, pencegahan, deteksi dini, warga binaan, lembaga pemasyarakatan

Abstract

Tuberculosis (TB) remains a significant public health problem in Indonesia. Correctional facilities are considered high-risk environments for TB transmission due to overcrowding, limited ventilation, and intensive social interaction among inmates. This community service activity aimed to improve inmates' knowledge and awareness regarding tuberculosis prevention and early detection. The program was conducted at Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Padangsidimpuan through health education, interactive discussions, and distribution of educational materials. The results showed a significant improvement in inmates' understanding of TB causes, transmission, symptoms, and the importance of early detection and treatment adherence. This activity is expected to support tuberculosis control programs within correctional facilities and enhance health awareness among inmates.

Keywords - tuberculosis, prevention, early detection, inmates, correctional facility

How To Cite : Harahap, R., Nasution, W. F., Pane, N. A., Lestari, F., Siregar, S. R., Simanjuntak, A. S. A., Siregar, W. K. J., Pratiwi, A., Maulana, R., Ritonga, A. S., Asmara, G., Nasution, F. U., Purba, H. S. R., Mardiyah, A., Batubara, M. S., & Hasibuan, M. (2026). Penguatan Program Pencegahan dan Deteksi Dini Tuberkulosis bagi Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4586 - 4593. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1282>

Copyright ©2026 Rohim Harahap, Wulan Febrianti Nasution, Nur Ainun Pane, Fuja Lestari, Sinta Rofiah Siregar, Ade Safriany Arabiah Simanjuntak, Wisal Khaber Juhdi Siregar, Amanda Pratiwi, Ramadhani Maulana, Ahmad Sahadi Ritonga, Gilang Asmara, Faisal Umar Nasution, Happy Sri Rezeki Purba, Ainun Mardiyah, Melvariani Syari Batubara, Mukhlis Hasibuan

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia, terutama di negara berkembang. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang umumnya menyerang paru-paru dan dapat menular melalui percikan droplet ketika penderita batuk, bersin, atau berbicara. Menurut laporan Organisasi Kesehatan Dunia, tuberkulosis masih menjadi salah satu penyebab utama kematian akibat penyakit infeksi di dunia. Setiap tahun jutaan orang terinfeksi penyakit ini dan sebagian besar kasus terjadi di negara dengan tingkat pendapatan menengah ke bawah (World Health Organization, 2023). Indonesia termasuk dalam negara dengan beban tuberkulosis yang tinggi sehingga memerlukan upaya pengendalian yang komprehensif dan berkelanjutan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Lingkungan dengan kepadatan hunian yang tinggi dan ventilasi yang kurang memadai dapat meningkatkan risiko penularan tuberkulosis. Salah satu lingkungan yang memiliki potensi tinggi terhadap penyebaran penyakit ini adalah lembaga pemasyarakatan. Lembaga pemasyarakatan sering kali menghadapi permasalahan kelebihan kapasitas hunian, keterbatasan fasilitas kesehatan, serta interaksi yang intens antarwarga binaan. Kondisi tersebut dapat mempercepat proses penularan penyakit menular, termasuk tuberkulosis (Baussano et al., 2010). Oleh karena itu, warga binaan di lembaga pemasyarakatan termasuk kelompok yang rentan terhadap penularan penyakit ini (Dara et al., 2015).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa angka kejadian tuberkulosis pada populasi narapidana lebih tinggi dibandingkan dengan populasi umum. Tingginya risiko penularan di lembaga pemasyarakatan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kepadatan hunian, kondisi sanitasi yang kurang memadai, status kesehatan yang rendah, serta keterlambatan diagnosis dan pengobatan (Dolan et al., 2016). Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai gejala dan pencegahan tuberkulosis juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempercepat penyebaran penyakit di lingkungan tertutup seperti lembaga pemasyarakatan (Fazel & Baillargeon, 2011).

Upaya pengendalian tuberkulosis dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah dengan meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit tersebut. Edukasi kesehatan merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan tuberkulosis (Lönroth et al., 2010). Selain itu, kegiatan skrining atau deteksi dini juga sangat penting untuk mengidentifikasi individu yang memiliki gejala tuberkulosis sehingga dapat segera dilakukan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut (Centers for Disease Control and Prevention, 2021).

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan kegiatan skrining dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta membantu dalam upaya deteksi dini penyakit tuberkulosis. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan di berbagai komunitas terbukti mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemeriksaan dini serta kepatuhan terhadap pengobatan tuberkulosis (Suryani et al., 2021). Selain itu, program skrining aktif di kelompok berisiko tinggi, termasuk di lingkungan lembaga pemasyarakatan, juga terbukti efektif dalam menemukan kasus tuberkulosis secara lebih cepat sehingga dapat mengurangi potensi penularan (Thuffi et al., 2018).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran serta memperkuat program pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Pendekatan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi salah satu strategi untuk memberikan edukasi kesehatan serta melakukan skrining awal terhadap warga binaan yang memiliki gejala tuberkulosis.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan mengenai tuberkulosis serta memperkuat upaya pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidempuan melalui kegiatan edukasi kesehatan dan skrining gejala tuberkulosis.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidempuan dengan sasaran utama warga binaan yang berada di lingkungan lembaga pemasyarakatan tersebut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran warga binaan mengenai pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis melalui kegiatan edukasi kesehatan

serta skrining gejala tuberkulosis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode edukatif dan partisipatif. Pendekatan edukatif dilakukan melalui penyampaian informasi kesehatan yang berkaitan dengan tuberkulosis, sedangkan pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, serta skrining kesehatan.

Metode ini dipilih karena edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap suatu penyakit. Selain itu, kegiatan skrining juga menjadi langkah penting dalam upaya deteksi dini kasus tuberkulosis sehingga individu yang memiliki gejala dapat segera mendapatkan pemeriksaan dan penanganan lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan serta pengendalian tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, serta tahap evaluasi kegiatan

Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak Lembaga Pemasyarakatan Padangsidempuan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan prosedur yang berlaku di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan identifikasi permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Identifikasi ini dilakukan melalui diskusi dengan petugas kesehatan yang bertugas di lembaga pemasyarakatan serta melalui pengumpulan informasi mengenai kondisi kesehatan warga binaan. Informasi yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi edukasi serta perencanaan kegiatan skrining tuberkulosis.

Pada tahap ini tim pengabdian juga menyiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan, seperti penyusunan materi penyuluhan kesehatan mengenai tuberkulosis, pembuatan media edukasi berupa leaflet dan bahan presentasi, serta penyusunan instrumen skrining gejala tuberkulosis yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Instrumen skrining yang digunakan berupa kuesioner sederhana yang berisi pertanyaan mengenai gejala utama tuberkulosis seperti batuk berkepanjangan, demam, penurunan berat badan, serta keringat malam.

Selain itu, tim pengabdian juga melakukan pembagian tugas di antara anggota tim agar setiap anggota memiliki peran yang jelas selama kegiatan berlangsung. Pembagian tugas ini meliputi penyampaian materi penyuluhan, pengelolaan diskusi, pelaksanaan skrining, serta dokumentasi kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan utama yang meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta skrining gejala tuberkulosis.

1. Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilakukan untuk memberikan informasi kepada warga binaan mengenai tuberkulosis. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media presentasi yang telah disiapkan sebelumnya. Materi yang disampaikan dalam penyuluhan meliputi pengertian tuberkulosis, penyebab penyakit, cara penularan, gejala tuberkulosis, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularan penyakit.

Selain itu, dalam kegiatan penyuluhan juga disampaikan informasi mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan apabila mengalami gejala tuberkulosis, seperti batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu. Peserta juga diberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, menerapkan etika batuk, serta menjaga ventilasi ruangan untuk mencegah penularan penyakit.

Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami agar peserta dapat memahami informasi yang diberikan dengan baik. Selain itu, tim pengabdian juga menggunakan contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar peserta lebih mudah memahami materi yang disampaikan.



Gambar 1. Tahap Penyuluhan

2. Diskusi Interaktif

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara tim pengabdian dengan peserta kegiatan. Diskusi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan serta berbagi pengalaman yang berkaitan dengan tuberkulosis.

Dalam sesi diskusi ini, peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan mengenai gejala tuberkulosis, cara penularan penyakit, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Tim pengabdian kemudian memberikan penjelasan yang lebih rinci terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta.

Melalui kegiatan diskusi ini diharapkan peserta dapat lebih memahami materi yang telah disampaikan dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu, kegiatan diskusi juga dapat membantu meningkatkan partisipasi peserta dalam kegiatan pengabdian sehingga kegiatan dapat berjalan secara lebih interaktif dan komunikatif.

3. Skrining Gejala Tuberkulosis

Selain kegiatan penyuluhan dan diskusi, kegiatan pengabdian ini juga melaksanakan skrining gejala tuberkulosis pada warga binaan. Skrining ini bertujuan untuk mengidentifikasi peserta yang memiliki gejala yang mengarah pada tuberkulosis sehingga dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

Proses skrining dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan mengenai gejala utama tuberkulosis. Beberapa gejala yang ditanyakan dalam kuesioner antara lain batuk yang berlangsung lebih dari dua minggu, demam berkepanjangan, penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, serta keringat malam.

Peserta yang menunjukkan gejala yang mengarah pada tuberkulosis kemudian dicatat oleh tim pengabdian dan disarankan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas kesehatan. Hal ini dilakukan agar peserta yang memiliki gejala dapat segera mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang tepat.



Gambar 2. Skrining TBC

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan kegiatan serta mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat bagi peserta.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati tingkat partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan serta keterlibatan dalam kegiatan diskusi. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan evaluasi terhadap pemahaman peserta mengenai materi yang telah disampaikan melalui pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi.

Selain evaluasi terhadap peserta, tim pengabdian juga melakukan evaluasi internal untuk menilai pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap efektivitas metode yang digunakan, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal dalam upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan program pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta skrining gejala tuberkulosis. Kegiatan yang dilaksanakan dua hari ini pada 12 November 2025 sampai 13 November 2025 dan diikuti oleh warga binaan yang bersedia mengikuti program edukasi kesehatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan kesehatan pada tanggal 12 November 2025, mengenai tuberkulosis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga binaan mengenai penyakit tersebut. Materi yang disampaikan meliputi pengertian tuberkulosis, cara penularan penyakit, gejala tuberkulosis, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko penularan penyakit di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Kemudian, dilanjutkan dengan skrining kesehatan terhadap warga binaan pada tanggal 13 November 2025.

1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari warga binaan yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 50 orang. Karakteristik peserta dapat dilihat berdasarkan kelompok usia dan tingkat pendidikan.

Tabel berikut menunjukkan karakteristik peserta kegiatan berdasarkan kelompok usia.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Usia

Kepala Tabel Kolom 1	Kepala Tabel Kolom 2	Kepala Tabel Kolom 3
Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
20–30 Tahun	18	36%
31–40 Tahun	16	32%
41–50 Tahun	10	20%
>50 Tahun	6	12%

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar peserta kegiatan berada pada kelompok usia produktif yaitu 20–30 tahun sebanyak 36%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia produktif memiliki jumlah yang cukup besar di lingkungan lembaga pemasyarakatan sehingga edukasi mengenai tuberkulosis menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan penyakit menular.

Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dilaksanakan dengan metode ceramah yang didukung dengan media presentasi dan leaflet edukasi. Materi yang disampaikan mencakup informasi dasar mengenai tuberkulosis, termasuk penyebab penyakit, cara penularan, gejala utama, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan.

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama penyampaian materi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan pada sesi diskusi. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan mengenai gejala tuberkulosis, cara penularan penyakit, serta proses pengobatan tuberkulosis. Kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman warga binaan mengenai tuberkulosis sehingga mereka dapat lebih waspada terhadap gejala penyakit serta melakukan langkah-langkah pencegahan yang tepat.

Hasil Skrining Gejala Tuberkulosis

Selain kegiatan penyuluhan, tim pengabdian juga melakukan skrining gejala tuberkulosis pada warga binaan yang mengikuti kegiatan. Skrining dilakukan dengan menggunakan kuesioner sederhana yang berisi beberapa pertanyaan mengenai gejala tuberkulosis seperti batuk lebih dari dua minggu, demam berkepanjangan, penurunan berat badan, serta keringat malam.

Hasil skrining menunjukkan bahwa sebagian peserta memiliki gejala yang mengarah pada tuberkulosis. Data hasil skrining dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Skrining Gejala Tuberkulosis

Kepala Tabel Kolom 1 Jenis Gejala	Kepala Tabel Kolom 2 Jumlah Peserta	Kepala Tabel Kolom 3 Persentase
Batuk > 2 minggu	6	12%
Demam berkepanjangan	4	8%
Penurunan berat badan	5	10%
Keringat malam	3	6%

Berdasarkan hasil skrining tersebut, beberapa peserta menunjukkan gejala yang mengarah pada tuberkulosis. Peserta yang memiliki gejala kemudian disarankan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut di fasilitas pelayanan kesehatan agar dapat dilakukan diagnosis dan pengobatan yang tepat.

Kegiatan skrining ini sangat penting dalam upaya deteksi dini tuberkulosis, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi seperti warga binaan di lembaga pemasyarakatan.



Gambar 3. Tim Pengabdian

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tuberkulosis. Melalui kegiatan penyuluhan, peserta dapat memperoleh informasi yang benar mengenai gejala, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan penyakit.

Lingkungan lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu tempat yang memiliki risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit menular, termasuk tuberkulosis. Kepadatan hunian serta keterbatasan fasilitas kesehatan dapat meningkatkan potensi penularan penyakit di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, upaya pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis sangat penting dilakukan untuk mengurangi risiko

penularan penyakit.

Kegiatan skrining yang dilakukan dalam program pengabdian ini juga memberikan manfaat dalam mengidentifikasi peserta yang memiliki gejala yang mengarah pada tuberkulosis. Dengan adanya skrining, individu yang memiliki gejala dapat segera diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat. Selain itu, peningkatan pengetahuan mengenai tuberkulosis juga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku kesehatan pada warga binaan, seperti menerapkan etika batuk, menjaga kebersihan lingkungan, serta segera memeriksakan diri apabila mengalami gejala tuberkulosis.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan. Program edukasi kesehatan dan skrining tuberkulosis diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk petugas kesehatan dan pengelola lembaga pemasyarakatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan program pencegahan dan deteksi dini tuberkulosis pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Padangsidimpuan telah dilaksanakan dengan baik melalui kegiatan penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, serta skrining gejala tuberkulosis. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan warga binaan mengenai tuberkulosis serta memperkuat upaya pencegahan dan deteksi dini penyakit tersebut di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman warga binaan mengenai tuberkulosis, termasuk mengenai penyebab penyakit, cara penularan, gejala, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan. Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan penyakit menular. Selain itu, kegiatan skrining yang dilakukan juga membantu mengidentifikasi warga binaan yang memiliki gejala yang mengarah pada tuberkulosis sehingga dapat diarahkan untuk melakukan pemeriksaan lanjutan di fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya deteksi dini serta pengendalian tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan lembaga pemasyarakatan merupakan salah satu tempat yang memiliki potensi risiko tinggi terhadap penyebaran penyakit menular seperti tuberkulosis. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran serta memperkuat program pencegahan dan pengendalian tuberkulosis melalui kegiatan edukasi kesehatan, skrining berkala, serta peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, disarankan agar program edukasi kesehatan mengenai tuberkulosis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan di lingkungan lembaga pemasyarakatan dengan melibatkan petugas kesehatan serta pihak pengelola lembaga pemasyarakatan. Selain itu, kegiatan skrining tuberkulosis juga perlu dilakukan secara berkala untuk mendeteksi kasus secara dini sehingga penanganan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat. Dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar upaya pencegahan dan pengendalian tuberkulosis di lingkungan lembaga pemasyarakatan dapat berjalan secara optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi kesehatan warga binaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baussano, I., Williams, B. G., Nunn, P., Beggiato, M., Fedeli, U., & Scano, F. (2016). Tuberculosis incidence in prisons: A systematic review. *PLoS Medicine*, 13(3), e1002021.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Prevention and control of tuberculosis in correctional and detention facilities: Recommendations from CDC*. Atlanta: CDC.
- Dara, M., Acosta, C. D., Melchers, N., Al-Darrajji, H., Chorgoliani, D., Reyes, H., & Centis, R. (2015). Tuberculosis control in prisons: Current situation and research gaps. *International Journal of Infectious Diseases*, 32, 111–117.
- Dolan, K., Wirtz, A. L., Moazen, B., Ndeffo-Mbah, M., Galvani, A., Kinner, S., ... Altice, F. L. (2016). Global burden of HIV, viral hepatitis, and tuberculosis in prisoners and detainees. *The Lancet*,

- 388(10049), 1089–1102.
- Fazel, S., & Baillargeon, J. (2016). The health of prisoners. *The Lancet*, 377(9769), 956–965.
- Getahun, H., Matteelli, A., Chaisson, R. E., & Raviglione, M. (2015). Latent tuberculosis infection: Updated guidelines for diagnosis and treatment. *The Lancet Infectious Diseases*, 15(12), 1409–1417.
- Karlinda, A. Y., & Syarif, S. (2020). Detection of tuberculosis cases among correctional facility inmates in Indonesia. *Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 8(2), 52–61.
- Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia. (2022). *Statistik masyarakatan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Masyarakatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman nasional penanggulangan tuberkulosis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lemos, A. C., Matos, E. D., & Bittencourt, C. N. (2016). Prevalence of tuberculosis in prisoners: Public health implications. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 6(2), 89–96.
- Lönnroth, K., Migliori, G. B., Abubakar, I., D'Ambrosio, L., De Vries, G., Diel, R., ... Raviglione, M. (2016). Towards tuberculosis elimination: An action framework for low-incidence countries. *European Respiratory Journal*, 45(4), 928–952.
- Møller, L., Gatherer, A., Jürgens, R., Stöver, H., & Nikogosian, H. (2017). *Health in prisons: A WHO guide to the essentials in prison health*. Copenhagen: World Health Organization.
- O'Grady, J., Maeurer, M., Zumla, A., & Mwaba, P. (2018). Tuberculosis in prisons: Epidemiology and strategies for control. *The Lancet Public Health*, 3(1), e25–e26.
- Rahmayanti, D., & Salomo, R. V. (2020). Implementation of tuberculosis control policy in correctional institutions in Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(2), 45–54.
- Stop TB Partnership. (2021). *Tuberculosis in key populations: Prisoners*. Geneva: Stop TB Partnership.
- Story, A., Aldridge, R. W., Smith, C. M., Garber, E., Hall, J., Ferenando, G., ... Abubakar, I. (2016). Active case finding for pulmonary tuberculosis using mobile digital chest radiography: An observational study. *The Lancet*, 387(10025), 1261–1268.
- Suryani, N., Hidayat, T., & Pratama, A. (2021). Risk factors of tuberculosis transmission in correctional facilities in Indonesia. *National Journal of Community Medicine*, 12(4), 200–206.
- Thuffi, R., Herdayati, M., & Besral. (2018). Risk of tuberculosis among prisoners in Jakarta: A case control study. *KnE Life Sciences*, 4(1), 55–61.
- World Health Organization. (2022). *Tuberculosis prevention and control in prisons and detention centres*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Global tuberculosis report 2023*. Geneva: World Health Organization.